

**PENERAPAN TEKNOLOGI REKAYASA OLAHAN PANGAN LOKAL MENUJU
ENTREPRENEURS VILLAGE DI DESA RAKNAMO**

Eny Idayati¹, Agrippina A. Bele¹, Zulianatul Hidayah¹, Marthen Y. Saubaki¹, Senni J. Bunga¹, Julianus Dising¹

*¹Politeknik Pertanian Negeri Kupang
e-mail: syarenid81@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) di Kelompok Anugerah 2 di Desa Raknamo bertujuan untuk memberdayakan kaum Wanita pada kelompok tani dan pemuda gereja Kefas untuk memanfaatkan potensi pangan lokal yaitu pisang, kelapa, asam, jagung, dan tomat untuk diolah menjadi produk olahan yang bernilai gizi, daya simpan lama dan mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat membangun ekonomi pedesaan dengan dipasarkan di sekitar tempat tinggal kelompok mitra agar pekerjaan rumah tangga sehari-hari masih dapat dilaksanakan. Selain kegiatan olahan produk lokal, juga dilaksanakan penyuluhan tentang pentingnya pengaplikasian keamanan pangan selama proses produksi. Mitra juga dibekali tentang pengetahuan tentang kemasan dan desain label untuk produk yang akan diproduksi. Melalui kegiatan PIM mitra dilatih dan didampingi secara berkelompok dengan rasio teori dan praktik 30%:70% pada produksi produk minyak goreng kelapa metode fermentasi dan coldpress, manisan asam, marning jagung, stik labu kuning, dan Banana Rollcrepe, termasuk materi pengemasan, pelabelan, dan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB). Capaian kegiatan PIM terlihat dari luaran produk yang sudah di pasarkan sekitar Raknamo sehingga tercipta 70% wirausaha dari mitra yang terlibat untuk menjadi bagian dari solusi terhadap permasalahan sosial seperti ekonomi.

Kata kunci : *Pangan lokal, Entrepreneurs Village, Raknamo*

PENDAHULUAN

Raknamo merupakan salah satu desa di Kabupaten Kupang dengan potensi penghasil beberapa komoditas pangan lokal seperti jagung, pisang, beras putih, kelapa, ubi kayu, ubi jalar, jambu mete, lele, belut, mujair, daging sapi dan daging ayam. Komoditi pertanian yang diusahakan di desa ini bernilai ekonomis tinggi dan permintaan pasar terhadap komoditas tersebut cenderung meningkat. Namun permintaan pasar akan komoditi tersebut mampu dipenuhi pada saat panen di musim tertentu sehingga volume menjadi melimpah menyebabkan harga komoditi tersebut menjadi turun yang berakibat menurunnya pendapatan petani (Saleh dkk, 2022).

Kelompok desa yang menjadi mitra Penerapan IPTEK (PIM) adalah Kelompok Wanita Anugrah 2 desa Raknamo yang berada di wilayah Kabupaten Kupang yang terdiri dari ibu-ibu dan pemuda gereja Kefas. Pemilihan kelompok ini dilatar belakangi oleh karena pemusatan program pengabdian PIM oleh Politani Kupang untuk seluruh jurusan dalam rangka pendayagunaan semua potensi desa Raknamo yang memiliki areal pertanaman hortikultura seperti tomat, jagung, cabai, terong, dan pisang serta beberapa jenis sayuran yang cukup melimpah pada musim tertentu sehingga di waktu lain malah produksi menyusut sehingga harga menjadi lebih tinggi. Salah satu penyebab harga pertanian yang selalu berubah antara lain karena cuaca dan ketersediaan air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok tani setempat, adanya bendungan raknamo memberikan manfaat lebih pada sektor pertanian, yaitu masa tanam padi yang awalnya hanya bisa ditanam pada saat musim penghujan yang relatif singkat 3-5 bulan, kini dapat diperpanjang. juga adanya perluasan lahan pertanian hingga 2-3 kali lipat. Dengan adanya bendungan tersebut dapat memberikan efek positif bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Kupang, khususnya di bidang

pertanian termasuk potensi hortikultura dan tanaman pangan. Dalam pelaksanaan kegiatan bertani pada awal musim tanam seluruh anggota keluarga dewasa berperan untuk menyiapkan lahan, mulai dari pembersihan lahan, pengolahan lahan sampai pada tahap penanaman. Setelah musim tanam selesai peran dalam pemeliharaan tanaman adalah kaum lelaki, dibandingkan kaum wanita. Kegiatan utama para ibu rumah tangga dan pemuda sebatas membantu pekerjaan rumah tangga. Pendapatan keluarga rata-rata di desa ini sudah mengalami peningkatan dari usaha bertani namun kurang signifikan dari tambahan kegiatan selain bertani. Dengan adanya berbagai kegiatan usaha budidaya dan olahan terpadu hortikultura dan tanaman pangan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga dari pendidikan, kesehatan dan terutama untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari.

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat petani harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera (Asmiyati, 2016). Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan pedesaan. Menurut beberapa ahli, peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Namun tetap memperhatikan antara pemberdayaan wanita, peran dan potensi mereka sangat dibutuhkan, dan strategis kedudukannya serta mulia nilainya dalam mengatur dan mengurus sumberdaya keluarga, terutama anak-anak, dan sumberdaya material rumah tangga lainnya. Anak-anak merupakan faktor utama sumberdaya manusia, sebagai calon generasi penerus yang sepenuhnya merupakan tanggungjawab orang tua terutama ibu. Oleh karenanya penting bagi wanita dan pemuda untuk memiliki pengetahuan dasar tentang keamanan pangan terkait hygiene dan sanitasi selama pengolahan pangan, gizi dan nutrisi (Sudarmadji dkk, 1997) serta pengelolaan ekonomi unit usaha sehingga terjadi keselarasan antara kesehatan dan tingkat perekonomian keluarga. Dengan berkelompok maka ada pembagian kerja untuk meningkatkan produksi dan pemasaran menjadi lebih mudah dan lancar. Desa ini berada di dekat pasar desa yang menjadi pusat perekonomian di desa sehingga untuk pemasaran bisa memanfaatkan pusat desa ini, warung dan sekolah akan lebih meningkatkan pemasaran dan bahkan bisa sampai ke kota terdekat yakni ke kota provinsi yang hanya berjarak 40 km dari desa, transportasi ke pusat kota juga tersedia dan berjalan dengan lancar. Hal tersebut menjadi faktor utama yang bisa mendukung lancarnya proses pemasaran produk yang dihasilkan.

Unit Usaha Kecil dan Menengah dapat menjadi alat penopang perekonomian yang dapat mengurangi masalah kemiskinan (Anugrah dan Nuraini, 2021). Strategi menjalankan unit usaha antara lain dengan melaksanakan 5 strategi pemasaran yang efektif yaitu ciptakan produk yang unik, media promosi yang menarik, pemasaran tidak hanya offline tapi menggunakan media online, buat promo menarik, dan konsisten baik jumlah produk dan kualitas.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya harga tanaman hortikultura ketika panen raya adalah mengolah menjadi produk yang layak jual dan disukai oleh konsumen (Setiawan, 2017). Beberapa produk olahan seperti stik, nugget, dan abon serta olahan lainnya merupakan produk yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat kita serta proses pengerjaannya mudah. Dengan bahan baku yang mempunyai harga Rp. 4000 – 5000/kg jika diolah menjadi produk stik dan lain-lain akan menghasilkan 1 kg dengan harga jual Rp. 20.000. hal tersebut sudah akan meningkatkan nilai ekonomi dari produk pangan. Untuk menarik konsumen maka perlu dibuat produk olahan dengan beraneka ragam rasa (asin, pedas, manis dan juga rasa udang).

Untuk mewujudkan usaha pengolahan tersebut sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga tahapan yang harus dilakukan adalah :

1. Penyuluhan tentang keamanan pangan selama produksi olahan dari penyiapan bahan baku sampai produk siap dijual sehingga secara kandungan gizi dan sensoris terjamin konsistensi kualitasnya dan aman secara kesehatan.
2. Penyuluhan tentang strategi pemasaran produk termasuk bagaimana cara pengemasan, dan pelabelan.
3. Memberikan pelatihan pengolahan pangan pembuatan stik aneka rasa dan beberapa olahan lain dengan aneka rasa, cake ubi kayu, keripik pisang aneka rasa dan olahan pisang lainnya. Peserta pelatihan diberi pemahaman/pengetahuan/teori tentang pengolahan pangan, selanjutnya peserta pelatihan terlibat aktif dalam praktik pengolahan. Pada tahap ini peserta pelatihan mengikuti (melakukan sendiri) praktik pengolahan pangan dengan bimbingan pelatih/fasilitator. Termasuk pada tahap ini peserta pelatihan dibimbing untuk menghitung analisa usaha pada produk yang dikelolanya.
4. Praktik mandiri, yaitu peserta pelatihan melakukan praktik pengolahan secara kelompok dan atau perorangan. Hasil praktik mandiri untuk dijual kepada konsumen. Pada masa pembinaan, segala aktifitas yang berkaitan dengan pelatihan dilakukan dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta pelatihan pada TTG yang telah diberikan oleh pelatih.
5. Efek pengembangan, dalam anggota kelompok tersebut diharapkan minimal dua orang yang akan menjalankan usaha ini dengan nyata. Adanya proses produksi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Pendampingan akan tetap dijalankan sehingga usaha ini akan tetap berjalan.

Dengan tahapan yang dimulai dengan melakukan pelatihan, pengolahan mandiri dan juga pendampingan secara terus menerus diharapkan minimal 2 orang yang akan menjadi motor penggerak

dalam proses produksi olahan hortikultura. Selain itu dalam pendampingan membantu mencari peluang pasar secara lebih luas dan menyasiasi adanya persaingan pasar yang mungkin terjadi.




PEMBAHASAN

1. Kegiatan 1. dilaksanakan di rumah salah satu anggota kelompok berupa ceramah, praktik langsung dan diskusi antara pemateri dan mitra yaitu kelompok wanita tani Anugrah 2 mengenai labu, kelapa, jagung, pisang, dan hasil olahannya meliputi jenis, komposisi gizi, alat dan metode (cara) pengolahan yang baik dan menyehatkan. Beberapa olahan dari bahan baku tersebut dalam kegiatan PIM ini adalah pembuatan produk kuliner antara lain : minyak goreng dari kelapa metode dingin, stik labu, *egg roll* pisang, marning jagung, dan manisan asam. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan PIM Prodi. Teknologi Rekayasa Pangan

No	Jenis Kegiatan	Foto Kegiatan
1.	Sambutan oleh kepala Ketua Kelompok Utama Desa Raknamo	
2.	Ceramah tentang materi Keamanan Pangan selama proses produksi pangan	
3	Penyuluhan tentang Strategi pemasaran produk (pengemasan dan pelabelan)	

4.	Pembuatan Produk <i>Egg Roll Banana</i> oleh Ibu Zulianatul Hidayah.	
5.	Pembuatan Produk Minyak Kelapa oleh Ibu senny J. Bunga.	
6.	Pembuatan Produk Stik Labu Kuning oleh Ibu Eny Idayati.	
7.	Pembuatan Produk Manisan Asam oleh Ibu Agrippina A. Bele.	

8.	Pembuatan Produk Marning Jagung oleh Pak Marthen Y. Saubaki.	
9.	Serah Terima Barang oleh Koordinator PIM Prodi TRP dengan Ketua Kelompok Tani Angurah 2	
10.	Foto Bersama Koordinator PIM Prodi TRP, Dosen, Kelompok Tani Anugerah 2 dan Mahasiswa	

2. Pada kegiatan 2 dilaksanakan aplikasi pembuatan produk olahan oleh mitra yang didemokan pada kegiatan pelaksanaan PIM 1 sebelumnya. Dari praktik aplikasi menunjukkan bahwa mitra mampu mengolah produk sehingga mitra siap memproduksi dan memasarkan produk-produk yang dihasilkan. Pelaksanaan monitoring Pim dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Monitoring PIM

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan PKM Wanita Tani Desa Tesbatan yaitu sebagai berikut:

1. Program PKM yang telah dilakukan berhasil meningkatkan peran mitra dalam mengintroduksi teknologi diversifikasi pengolahan pangan lokal, bergizi, dan bernilai ekonomi, sehingga nantinya mampu meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Luaran kegiatan adalah produk pangan fortifikasi bahan lokal, dan artikel publikasi online dan ilmiah.
3. Peningkatan pola pikir masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pangan lokal. Hal itu dibuktikan dengan kemauan mereka untuk mengonsumsi makanan sehat dan berimbang dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan dari bahan baku makanan yang diolah.
4. Melalui kegiatan ini, mitra dapat meningkatkan ilmu dan keterampilannya dalam mengolah pangan lokal. Beberapa hasil kreasi mereka dikonsumsi sendiri dan sebagian dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah N, F., Nuraini, I. 2021. Peran UMKM Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 5 No. 1 (2021). <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.13772>
- Aswiyati Indah. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Oeekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil. *Jurnal Holistik*, Tahun IX No. 17 / Januari - Juni 2016. Diakses dari <https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAMQw7AJahcKEwjg7faLwIH7AhUAAAAAHQAAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F28495-ID-peran-peran-perempuan-dalam-masyarakat.pdf&psig=AOvVaw0XjaoGkyPgjiFo8HVvCqyy&ust=1666988470904492>
- Salah R,A., Hasan, M.,Nurdiana, Inanna, Supatminingsih, T. 2022. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Turunnya Harga Jual Beli Sayuran Di Pasar Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enreka. *INTELEKTIVA – VOL 3 NO 9 MEI 2022 E-ISSN 2686*. Diakses dari <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/741/564>

- Setiawan Krisna, Pasau, P. 2017. IbM Pemberdayaan Anak Panti Asuhan. Jurnal E-DIMAS, 8(2), 227-235 ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online). Diakses dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/1453>.
- Sudarmadji, S. B. Haryono dan Suhardi. 1997. Analisis Bahan Makanan dan Pertanian Libert. Yogyakarta.